

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA, PERAN PETUGAS TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KONI TAHUN 2015

Winda Triana  
Dosen Poltekkes Jambi Jurusan Kebidanan

## ABSTRAK

Usia harapan hidup (UHH) adalah salah satu indikator menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, serta indeks pembangunan manusia (IPM) data BPS propinsi Jambi UHH tahun 2006 s/d 2008 terjadi peningkatan dari 68.5 tahun, tahun 2007 menjadi 68.6, dan tahun 2009 mencapai 68.95. Untuk tahun 2010 mencapai 69.1 Data Propinsi Jambi jumlah lansia terdapat 261.680 jiwa yang terdaftar di poksila adalah 125.80 (48.1 %) dengan jumlah poksila 203 buah. Kota Jambi adalah jumlah lansia terbanyak (Dinkes Propinsi Jambi, 2015) Puskesmas Koni adalah Puskesmas dengan jumlah lansia yang cukup banyak yaitu 2.457 lansia, yang terdaftar di Poksila adalah 836 jiwa, dan yang berkunjung 405 lansia (Dinkes Kota Jambi, 2015)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain penelitian *cross sectional* (Arikunto, 2010) yang bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga, dan peran petugas terhadap perilaku kunjungan layanan kesehatan usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Koni tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia lanjut yang terdaftar di 2 Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Koni tahun 2015 dengan jumlah 836 dan sampelnya 93 responden diambil secara *random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015. Analisis yang digunakan *univariat dan bivariat*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* (Arikunto, 2010)

Hasil penelitian didapatkan Perilaku kunjungan kurang baik 50 (53.2 %) dan kunjungan baik 43 (45.7 %), Pengetahuan baik 50 (53 %) dan pengetahuan kurang baik 43 (47 %) dukungan kurang baik 49 (52.1 %) dan dukungan baik 44 (46.8 %) peran petugas baik 56 (59.6 %) peran petugas kurang baik 37 (39.4 %) Ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas terhadap perilaku usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Koni kota Jambi tahun 2015

Saran Bagi Dinas Kesehatan agar lebih memperhatikan meningkatkan peran posyandu lansia di Puskesmas, mengaktifkan peran poksila melalui program Kesga dan Promkes, menyusun rencana kerja untuk pengembangan kegiatan poksila. Puskesmas beserta stafnya perlu meningkatkan kemampuan petugas dalam meningkatkan peran petugas serta dukungan keluarga melalui penyuluhan yang dilakukan di arisan, pengajian, dan kegiatan RT.

**Kata kunci :** Lansia, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas.

## ABSTRACT

*Life expectancy (UHH) is one of the indicators assessing the health status and quality of life, as well as the human development index (HDI) BPS data Jambi province UHH 2006 s / d in 2008 there was an increase from 68.5 years old, in 2007 to 68.6, and in 2009 reached 68.95 in 2010 reached 69.1. Data Jambi Province, the number of elderly inhabitants there are 261 680 registered in poksila is 125.80 (48.1%) with the amount of 203 pieces poksila. Jambi city is the highest number of elderly (PHO Jambi, 2015) PHC Koni is a health center with a considerable number of elderly is 2,457 elderly, registered in Poksila is 836 people, and visiting 405 elderly (Jambi City Health Office, 2015).*

*This research is a quantitative research with cross sectional study design (Arikunto 2010) which aims to determine the relationship of family support, and the role of the clerk of the behavior of health care visits elderly in Puskesmas Koni 2015. The population in this study were all enrolled in advanced age 2 Puskesmas Posyandu elderly Koni 2015 with the number 836 and the sample 93 respondents drawn at random sampling study was conducted in February 2015. The analysis used univariate and bivariate. The statistical test used was chi Square (Arikunto, 2010).*

*The result showed good behavior is less visits 50 (53.2%) and a good visit 43 (45.7%), Good knowledge of 50 (53%) and lack of knowledge of both 43 (47%), less support either 49 (52.1%) and support both 44 (46.8%), a role for either 56 (59.6%) less good role for 37 (39.4%), There is a correlation between knowledge, family support and the role of the clerk of the behavior of the elderly in Puskesmas Koni city of Jambi 2015.*

**Keywords:** Elderly, knowledge, family support officer role

## PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia tahun 2014 mencapai 28.023.750 juta jiwa dan tahun 2020 akan menjadi 35 juta jiwa lebih. Berdasarkan jumlah tersebut pada tahun 2014 jumlah penduduk lansia yang tinggal di perkotaan sebesar 12.380.321 (44.2%) dan yang tinggal diperdesaan sebanyak 15.643.429 atau 55.8 % (Depkes RI, 2014)

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan pada fungsi tubuh manusia. Perubahan itu biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis (Nugroho, W, 2008)

Jumlah lansia di Propinsi Jambi terdapat 261.680 jiwa yang terdaftar di poksila adalah 125.80 (48.1 %) dengan jumlah poksila 203 buah. (Dinkes Propinsi Jambi 2015) Dari 20 Puskesmas terlihat bahwa jumlah lansia terdapat 50.210, yang terdaftar di Poksila adalah 25.263 dan aktif berkunjung ke Poksila adalah 14.729 lansia. Puskesmas Koni adalah Puskesmas dengan jumlah lansia yang cukup banyak yaitu 2.457 lansia, yang terdaftar di Poksila adalah 836 jiwa, dan yang berkunjung ke posila adalah 405 lansia ( Dinkes Kota Jambi, 2014)

Wawancara pada 5 orang lansia ditanya alasan tidak datang ke Poksila ada yang mengatakan anak-anak melarang pergi keluar rumah karena takut terjatuh. Keluarga lebih memilih membawa orang tua atau neneknya berobat kebidan, Puskesmas atau kedokter. Penyakit yang sering diderita oleh lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015 yaitu Hipertensi, Rematik, Batuk pilek dan Gastritis.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (Arikunto, 2010) yang bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga, dan peran petugas terhadap Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia lanjut yang terdaftar di 2 Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Koni tahun 2015

dengan jumlah 836 dan sampelnya 93 responden diambil secara *random sampling* Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015. Analisis yang digunakan *univariat dan bivariat*. uji statistik digunakan adalah *chi square* (Arikunto, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Koni merupakan Puskesmas yang berada di Kecamatan Pasar mencakup 4 Kelurahan yaitu Kelurahan beringin, Sungai Asam, Orang kayo Hitam dan kelurahan Pasar. Terdiri dari 3 Posyadu. Puskesmas Koni memiliki 3 Posyandu Usila yaitu: Posyandu Mangga, terletak di Kelurahan Sungai Asam. kader 4 orang. Posyandu OKH, terletak di Kelurahan OKH, kader 4 orang. Posyandu BKOW, terletak di Kelurahan Pasar kader 4 orang. Namun yang aktif hanya 2 Posyandu lansia sehingga penelitian ini dilakukan hanya di 2 posyandu lansia.

### A. HASIL PENELITIAN UNIVARIAT

Digunakan untuk melihat frekuensi dan persentase masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Distribusi pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas dalam Pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni tahun 2015**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pemanfaatan Posyandu lansia</b>		
Pemanfaatan kurang Baik	50	53.2
Pemanfaatan Baik	43	45.7
<b>Pengetahuan</b>		
Pengetahuan Kurang Baik	43	47 %
Pengetahuan baik	50	53 %
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang baik	49	52,1
Baik	44	46,8
<b>Peran Petugas</b>		
kurang Baik	37	39.4
Petugas Baik	56	59.6

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan posyandu lansia kurang baik 50 (53.2 %) dan pemanfaatan posyandu baik 43 (45.7 %), pengetahuan kurang baik 43 (47 %) dan pengetahuan baik 50 (53%) dukungan kurang baik 49 (52.1 %) dan dukungan baik 44 (46.8 %) peran petugas baik 56 (59.6

%) peran petugas kurang baik 37 (39.4 %)

## B. HASIL PENELITIAN BIVARIAT

Untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, maka dilakukan analisis bivariat dengan uji statistik Chisquare dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0.050$ ) hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil analisis Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni kota Jambi tahun 2015**

Variabel	Pemanfaatan Posyandulansia				Jumlah		p-value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Dukungan Kurang baik	34	69,4	15	30,6	49	100	0.003
Dukungan baik	16	36,4	28	63,6	44		
Pengetahuan kurang baik	20	46,5	23	53,5	43	100	0.000
Pengetahuan baik	10	20,0	40	80,0	50		
Peran kurang baik	32	86,5	5	13,5	37	100	0.000
Peran baik	18	32,1	38	67,9	56		
Total	50	53,8	43	46,2	93	100	

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni kota Jambi tahun 2015

Hasil penelitian tentang gambaran pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan posyandu lansia hal ini disebabkan karena responden tidak datang berkunjung keposyandu usila secara rutin setiap bulan, responden tidak selalu mengingat jadwal kegiatan posyandu usila, responden tidak mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan kegiatan olah raga senam lansia di posyandu lansia.

Hanya sebagian kecil responden yang memanfaatkan posyandu dengan baik

karena responden melakukan pengukuran tekanan darah saat berkunjung ke posyandu, responden pernah datang keposyandu dalam 3 bulan terakhir, responden rutin memeriksa kesehatan di posyandu lansia.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Sutini, 2010) menyatakan bahwa perilaku berkunjung lansia ke posyandu lansia masih tertutup (tidak berkunjung ke posyandu lansia).

Pengetahuan baik sebagian besar responden 50 (53 %) dalam memanfaatkan posyandu lansia dan pengetahuan kurang baik sebagian kecil responden 43 (47%), responden kurang memahami manfaat yang didapatkan keposyandu lansia Selain itu, peran petugas kesehatan yang kurang baik menjadi penyebab rendahnya perilaku kunjungan lansia di posyandu usila.

Menurut peneliti, untuk dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia sebaiknya petugas kesehatan lebih meningkatkan sosialisasi kegiatan posyandu usila bukan hanya pada lansia, tetapi kepada anggota keluarga lansia untuk dapat mendorong lansia agar dapat berkunjung keposyandu usila setiap bulan.

Diketahui sebanyak 49 (52,1%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik dan sebanyak 44 (46,8%) responden memiliki dukungan keluarga baik. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang baik karena keluarga tidak mengantar lansia keposyandu lansia setiap bulan, keluarga tidak mengingatkan jadwal kegiatan posyandu usila, dan keluarga membiarkan lansia datang berkunjung keposyandu sendirian.

Kurang baiknya dukungan keluarga tentang perilaku kunjungan layanan kesehatan usila di posyandu lansia kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh anggota keluarga tentang manfaat dan pentingnya posyandu usila bagi lansia, sehingga anggota keluarga kurang memberikan dukungan dan dorongan kepada usila untuk datang keposyandu lansia.

Menurut peneliti, perlunya memberikan informasi dan sosialisasi pelaksanaan kegiatan posyandu bukan hanya pada usila, tetapi anggota keluarga usila juga perlu diberikan informasi pelaksanaan kegiatan posyandu usila, diharapkan agar

keluarga dapat lebih mendorong kepada para lansia untuk datang keposyandu lansia setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 37 (39,4%) responden memiliki peran petugas kesehatan kurang baik dan sebanyak 56 (59,6%) responden memiliki peran petugas kesehatan baik. Mayoritas responden memiliki peran petugas kesehatan baik.

Sudah baiknya peran petugas kesehatan tentang perilaku kunjungan layanan kesehatan usaha diposyandu lansia dikarenakan petugas kesehatan dari puskesmas selalu datang setiap kali diadakan posyandu lansia, petugas kesehatan melakukan pemeriksaan fisik diposyandu lansia dan petugas kesehatan merujuk lansia kepuskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut jika lansia sakit.

Namun masih ada responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik karena petugas kesehatan tidak memberikan penyuluhan kepada lansia di posyandu lansia setiap bulannya, petugas kesehatan sering datang terlambat saat posyandu lansia dan petugas kesehatan tidak membujuk lansia untuk datang keposyandu setiap bulan.

Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan posyandu lansia, Peran tersebut berupa pemberian informasi serta mensosialisasikan mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu dan juga sosialisasi mengenai manfaat Posyandu lansia terhadap masyarakat agar masyarakat khususnya para lansia tahu tentang manfaat program Posyandu lansia.

## 2. Hubungan pengetahuan Dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0.003(p < 0,05)$  ini berarti Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia menunjukkan bahwa dari 43 lansia dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 20 (46.5 %) yang tidak berkunjung keposyandu lansia, terdapat 23 (53.5 %) yang berkunjung keposyandu lansia, Dari 50 responden dengan pengetahuan baik terdapat 40

( 80.0 %) yang melakukan kunjungan ke Poksila, dan terdapat 10 (20.0 %) responden yang tidak berkunjung ke posyandu lansia.

Sudah baik pengetahuantentang perilaku kunjungan layanan kesehatan usaha diposyandu lansia dikarenakan petugas dari puskesmas selalu datang setiap kali diadakan posyandu lansia, petugas kesehatan melakukan penyuluhan diposyandu lansia dan petugas kesehatan menjelaskan pengertian, manfaat tujuan keposyandu lansia .

## 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0.003(p < 0,05)$  ini berarti Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 49 terdapat 34 (69,4%) responden yang memiliki pemanfaatan kurang baik. Dan sebanyak 15 (30,6%) responden memiliki perilaku pemanfaatan kunjungan baik. Mayoritas responden dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki perilaku kunjungan kurang baik.

Sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 16 (36,4%) responden memiliki perilaku kunjungan kurang baik. Dan sebanyak 28 (63,6%) responden memanfaatkan posyandu lansia. Mayoritas responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku kunjungan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sutini, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pemanfaatan kunjungan keposyandu lansia. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Pertiwi(2010) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran lansia diposyandu lansia.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan

dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan social ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Maryam Siti, 2008)

Keluarga mempunyai peran penting dalam pembinaan lanjut usia, baik di rumah maupun dalam kegiatan posyandu lanjut usia. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama

Dengan dukungan optimal keluarga diharapkan semakin meningkatkan kualitas kesehatan dan mutu kehidupan para lanjut usia. Menurut peneliti, untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam perilaku kunjungan lansia diposyandu sebaiknya para kader posyandu lansia dapat lebih aktif melakukan kunjungan rumah untuk memberikan informasi sosialisasi kegiatan posyandu usila bukan hanya pada lansia, tetapi pada anggota keluarga lainnya.

#### **4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015**

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 ( $p < 0,05$ ) ini, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku kunjungan layanan kesehatan usila di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015.

Hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku kunjungan layanan kesehatan usila di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 49 terdapat 32 (86,5%) responden yang memiliki perilaku kunjungan kurang baik. Dan sebanyak 5 (13,5%) responden memiliki perilaku kunjungan baik. Mayoritas responden dengan peran petugas kesehatan

kurang baik memiliki perilaku kunjungan kurang baik.

Sedangkan responden dengan peran petugas kesehatan baik terdapat 18 (32,1%) responden memiliki perilaku kunjungan kurang baik. Dan sebanyak 38 (67,9%) responden memiliki perilaku kunjungan baik. Mayoritas responden dengan peran petugas kesehatan baik memiliki perilaku kunjungan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2011) menyatakan bahwa faktor peran petugas kesehatan berhubungan dengan keaktifan kunjungan lansia diposyandu. Pelayanan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu.

Semakin baik peran petugas terhadap pelaksanaan posyandu usila maka akan semakin baik pula perilaku kunjungan usila diposyandu lansia. Sebaliknya semakin kurang baik peran petugas kesehatan, maka akan semakin kurang baik pula perilaku kunjungan usila diposyandu lansia.

Menurut pendapat peneliti, untuk dapat lebih meningkatkan kunjungan usila di posyandu lansia, petugas kesehatan diharapkan dapat lebih memberikan informasi serta mensosialisasikan kegiatan posyandu usila kepada masyarakat. Selain itu perlunya peningkatan pelayanan petugas kesehatan terutama dari ketepatan waktu dan keramahan dalam pelaksanaan posyandu lansia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. KESIMPULAN**

Perilaku kunjungan kurang baik 50 (53.2 %) dan kunjungan baik 43 (45.7 %), dukungan kurang baik 49 (52.1 %) dan dukungan baik 44 (46.8 %) peran petugas baik 56 (59.6 %) peran petugas kurang baik 37 (39.4 %) Pengetahuan baik 50 (53 %) pengetahuan kurang baik 43 (47 %)

Ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas terhadap Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni kota Jambi tahun 2015

#### **b. SARAN**

Disarankan Bagi Dinas Kesehatan agar lebih memperhatikan meningkatkan

peran posyandu lansia di Puskesmas, mengaktifkan peran poksila melalui program Kesga dan Promkes, menyusun rencana kerja untuk pengembangan kegiatan poksila di masing – masing Puskesmas, agar motivasi lansia meningkat jumlah kunjungan ke poksila juga meningkat. Diharapkan Puskesmas beserta stafnya perlu meningkatkan kemampuan petugas dalam meningkatkan peran petugas serta dukungan keluarga melalui penyuluhan yang dilakukan di arisan, pengajian, dan kegiatan RT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta: xi+370 hlm
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Jambi dalam Angka*
- Depkes RI, 2007. *Pedoman anajemen Peran Serta Masyarakat*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pedoman pengelolaan kegiatan Kesehatan di kelompok usia lanjut, edisike 2 Jakarta*
- Dinkes Kota, 2013. *Profil kesehatan Dinkes Kota Jambi*.
- Dinkes Propinsi Jambi, 2013. *Profil kesehatan Dinkes Propinsi Jambi*
- Lestari (2011) *Beberpa Faktor Yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Studi Kasus Di Desa Tamantiro Kecamatan Kasihan Bantul*. Undip. Yogyakarta.
- Maryam, Siti, 2008, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta
- Nugroho, W, 2008, *Keperawatan Gerontik*, edisi 2 Jakarta, EGC
- Pertiwi (2013) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran LanjutUsia Di Posyandu Lansia*.
- Sutini (2010) *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Melakukan Kunjungan KePosyanduLansiadi RW 05 Pangkalan Jati Baru Depok*. Jakarta.